

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia secara geologis terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama yaitu :

Lempeng Eropa-Asia, India-Australia dan Pasifik yang berperan dalam proses pembentukan gunung api di Indonesia. Kondisi geologi ini memberikan kontribusi nyata akan ketersediaan energi panas bumi di Indonesia khususnya energi panas bumi yang ada di desa pentadio kabupaten gorontalo, energi panas bumi ini merupakan salah satu objek pariwisata yang ada di kabupaten Gorontalo, serta potensi air panas yang dapat menarik para pengunjung.

Tujuan pembangunan pariwisata di Gorontalo adalah meningkatkan semua aspek kepariwisataan agar propinsi Gorontalo dapat menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Utamanya Wisatawan Luar Negeri (*wisman*) maupun lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan kebijakan pengembangan kepariwisataan Nasional dan memperhatikan pula masalah rencana pengembangan daerah Gorontalo, khususnya Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort dan diarahkan kepada pengembangan wisata yang memenuhi syarat Sapta Pesona dan ciri khas setempat, dan menjadi sumber pendapatan daerah serta perluasan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang terletak di kabupaten Gorontalo merupakan salah satu obyek wisata andalan provinsi Gorontalo. Kata Pentadio diambil dari bahasa Gorontalo yang artinya pantai-danau, sedangkan kata resort diambil dari bahasa Inggris yang berarti tempat istirahat. Dinamakan Pentadio karena resort ini berada di pinggir danau Limboto yang indah dan mempesona, dan mungkin resort ini juga terletak di desa Pentadio kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo. Pada awalnya, obyek wisata seluas 14 hektar ini telah diresmikan oleh Pemerintah Belanda sejak tahun 1928, yang ditandai dengan sebuah batu peringatan di sekitar pemandian air panas di kawasan obyek wisata ini. Sejak itu, masyarakat setempat menjadikan tempat ini sebagai sarana rekreasi dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Keistimewaan kawasan Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort ini, yaitu para pengunjung dapat menyaksikan semburan mata air panas yang mengandung belerang, dan dapat digunakan untuk merebus telur hingga matang. Para pengunjung juga dapat menikmati siraman mata air hangat yang cukup bermanfaat bagi kesehatan, terutama bagi yang mengidap penyakit kulit.

Di balik keistimewaan itu semua, pada kenyataannya kondisi kawasan Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ada saat ini sangat memprihatinkan, masyarakat setempat kurang mampu memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi tersebut secara optimal serta kurangnya perhatian dari Pemerintah serta kurangnya fasilitas penunjang lainnya seperti wahana bermain anak dan kurang tertata dengan baik.

Lokasi ini merupakan salah satu obyek wisata yang belum terkelolah dengan baik dari sekian obyek wisata yang ada di propinsi Gorontalo. Obyek ini banyak mendapat perhatian pengunjung lokal ataupun masyarakat Gorontalo pada umumnya, terutama pada hari libur untuk melepas rutinitas sehari-hari.

Dengan potensi yang dimiliki, Pemandian Air Panas Pentadio Resort diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu kawasan wisata andalan Pariwisata di Gorontalo, maka sangat diperlukan adanya perencanaan berbagai pihak untuk mendapatkan konsep dan pola pengelolaan wisata yang baik.

Seiring dengan program pembangunan kawasan wisata di Propinsi Gorontalo serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kegiatan rekreasi, maka dipandang perlu untuk mengembangkan sarana dan fasilitas pada obyek wisata Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ada di Kabupaten Gorontalo.



Gambar 1.1 Kawasan Pentadio Resort

Oleh karena itu perlu dilakukan satu usaha yang nyata untuk mengoptimalisasikan fungsi obyek wisata Pentadio Resort sebagai salah satu potensi wilayah dengan jalan menyusun dan menetapkan suatu pola perencanaan yang sesuai dengan peruntukan lahan yang ada, dimana solusi penyelesaian yang dimaksud “ *Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort*”

sebagai objek yang akan dirancang sesuai dengan konsep-konsep perancangan arsitektural.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana menata pola tata masa yang sesuai untuk Kawasan Objek Wisata Pemandian Air Panas Pentadio Resort Gorontalo agar mendapatkan sirkulasi yang juga sesuai dengan penataan yang nantinya akan diterapkan.
- 2) Rancangan bangunan yang bagaimana yang harus didesain agar dapat tercipta bangunan yang efisien baik dalam bentuk *venustas* (estetika), *firmitas* (kekuatan), dan *utilitas* (kegunaan/fungsi), yang sesuai dengan objek bangunan sebagai kawasan wisata.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Untuk mendapatkan suatu acuan landasan konseptual pada perencanaan Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort sebagai salah satu obyek rekreasi sesuai dengan fungsinya yang dikaitkan dengan ilmu Arsitektur.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ideal sehingga pada akhirnya akan di fungsikan secara optimal.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan diutamakan pada masalah-masalah dalam lingkup arsitektur, antara lain:

1. Masalah perencanaan dibatasi pada masalah pola tata masa , sirkulasi, persyaratan ruang hingga penampilan bangunan.
2. Perencanaan dan perancangan juga ditekankan pada pelayanan penginapan berupa cottage, dan fasilitas penunjang lainnya.
3. Masalah struktur dan utilitas bangunan dibatasi pada masalah yang berkaitan langsung dengan sistem yang disesuaikan dengan rancangan bangunan pada Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort Gorontalo.

E. Metodologi Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah :

1) Perumusan Masalah

Dalam tahap ini akan merumuskan masalah-masalah yang muncul dari latar belakang dibangunnya **Objek Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort Gorontalo** yang kemudian dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi dan pendekatan literature.

2) Kompilasi Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan :

- Survey atau observasi
- Dialog atau wawancara
- Referensi buku atau studi literature
- Studi kasus objek pendekatan

3) Analisa

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

4) Sintesa Konsep Rancangan

Dalam tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas.

5) Transformasi

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

6) Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menampilkan objek.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang dituangkan pada setiap babnya yaitu :

BAB I : Adalah merupakan tahap pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum dan garis besar pengenalan obyek yang diungkapkan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tinjauan obyek yang mengungkapkan kerangka acuan konsep yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian, tujuan dan status obyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana serta studi literatur dan studi banding.

BAB III : Memuat konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah atau dalam mengembangkan atau menghasilkan rancangan yang diharapkan berupa tata ruang makro dan tata ruang mikro.

BAB IV: Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang disertai dengan daftar rujukan lampiran dari hasil perencanaan obyek desain.